
Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembinaan Karakter Di Sekolah

INFO PENULIS

INFO ARTIKEL

Shinta Aini
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Shintaaini11nov@gmail.com

Darlisah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Lisaikb63@gmail.com

Riski Rahma Daini
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Rahmadaini175@gmail.com

Hesti Levia
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Hestilevia0202@gmail.com

Armadan
Universitas Bina Bangsa
Getsempena
armadangayo@gmail.com

Dr.Rahmattullah,M.Si
Universitas Bina Bangsa
Getsempena
rahmattullah@bbg.ac.id

Rika Kustina, M.Pd
Universitas Bina Bangsa
Getsempena
rika@bbg.ac.id

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penilisan Referensi:

Aini, S., Darlisah., ..., & Kustina, R. (2024). Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembinaan Karakter Di Sekolah . *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 87-94.

Abstrak

Hidup disiplin memang perlu dilatih dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan kebiasaan tersebut, manusia benar-benar dapat terlatih dan dapat menjalani kehidupan yang bermakna, serta dengan rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dapat memperoleh kepercayaan dari orang lain. Kata disiplin sangat mudah diucapkan namun cukup sulit untuk diterapkan. Penerapan disiplin dalam jenjang pendidikan dan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari haruslah sama-sama berlangsung. Oleh karena itu dalam pengembangan pelatihan disiplin sangat penting untuk mempunyai strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui program pembinaan karakter disekolah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMAN 5 Banda Aceh. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber informasinya adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMAN 5 Banda Aceh kelas 11 IPS 1. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari : Interview, Observasi; dan Dokumentasi. Temuan hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru BK sekolah SMAN 5 Banda Aceh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu : Pada saat siswa tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah . Tahap pertama bersangkutan dengan guru yang mengajar yang akan menegur, jika tahap pertama tidak dihiraukan siswa maka akan masuk pada tahap kedua, akan dilaporkan kepada wali kelas yang bersangkutan dan jika tahap kedua masih juga dilakukan , maka langsung berurusan dengan guru Bknya. Dan pada tahap ini juga siswa masih belum berubah maka langkah terakhir yang di ambil dengan persetujuan pihak sekolah yaitu di kembalikan kepada orang tuanya .

Kata Kunci: strategi ,Peningkatan, Kedisiplinan siswa.
Abstract

Discipline must be trained and become a habit in everyday life, because by such a habit, a person can be truly trained, and can lead a meaningful life, and with a high sense of discipline and responsibility can gain the trust of others. The word discipline is easy to pronounce but quite difficult to apply. Discipline in education and discipline in everyday life must go hand in hand. Therefore, in the development of disciplinary training it is essential to have a strategy to improve student discipline through a character-building program at school. The focus of this research is how strategies in improving discipline of students in SMAN 5 Banda Aceh school. The research method is to use qualitative research methods with the source of information is mentoring teachers and students of SMAN5 Banda Aceh class 11 IPS 1. This data collection technique consists of: Interview, Observation; and Documentation. The findings of this study are the strategy used by SMAN 5 Banda Aceh school teacher in improving student discipline: When students do not comply with the rules in school. The first stage concerns the teacher who will teach, if the first stage is ignored by the student then will go to the second stage, will be to the classmaster concerned and if the second phase is still done, then directly deal with the teacher. And at this stage also the student is still unchanged then the last step is taken with the consent of the school is to be returned to his parents.

Keywords: strategy, promotion, student discipline.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah lembaga formal tempat siswa mencari dan memperoleh pengetahuan. Kegiatan pendidikan harus diselenggarakan dan dikelola sedemikian rupa sehingga kegiatan pendidikan umat menjadi sarana mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pengembangan potensi batin. Sedangkan tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah agar setiap individu memperoleh pengetahuan yang lebih luas, menjadi kreatif, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dan mengembangkan kepribadian yang baik melalui pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan Nasional didefinisikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdinas) No20 tahun 2003 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah : “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, bangsa dan negara”.

Kesenjangan yang terjadi pada penelitian yang kami lakukan berdasarkan wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Adanya perbedaan dalam pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi antara individu, kelompok, atau wilayah. Karena kesenjangan inilah yang mencerminkan ketimpangan distribusi kekayaan dan peluang ekonomi di sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh. Akibatnya adanya bullying terhadap teman-temannya yang memiliki prekonomian yang kurang mampu. Walaupun tidak parah hanya sebagai ejekan / candaan yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Itu sudah masuk pada perbedaan perekonomian terhadap siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu.

Guru BK (Bimbingan Konseling) sepenuhnya bertanggung jawab terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah yang sudah ditetapkan sehingga guru harus memiliki strategi untuk menghadapi berbagai tingkah laku atau kejahatan siswanya. (Fitri, 2024) Sebagaimana yang di kemukakan oleh Fauzi, Yuliansyah Noviaty, dan Yuliansyah (hal. 9). Konseling berkelanjutan adalah proses mendukung individu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dan memungkinkan mereka bertindak secara mandiri dalam menanggapi harapan dan keadaan lingkungan pendidikan, unit keluarga, komunitas yang lebih besar, dan kehidupan sehari-hari. (Yusuf, 2016, hal.6).

(Noviaty et al., 2018) Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Handayani dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Alalak Kabupaten Barito Kuala”, guru hendaknya memimpin dengan memberi keteladanan mampu mendemonstrasikan Disiplin, seperti disiplin waktu. Dengan menerapkan aturan yang jelas dan tegas serta menciptakan suasana yang mudah diikuti dan dipelajari, guru terus mendidik siswa tentang pentingnya kedisiplinan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sebelumnya untuk memperkuat penelitian ini.

Kesenjangan yang terjadi pada penelitian yang kami lakukan berdasarkan wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Adanya perbedaan dalam pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi antara individu, kelompok, atau wilayah. Karena kesenjangan inilah yang mencerminkan ketimpangan distribusi kekayaan dan peluang ekonomi di sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh. Akibatnya adanya bullying terhadap teman-temannya yang memiliki prekonomian yang kurang mampu. Walaupun tidak parah hanya sebagai kejahatan yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Itu sudah masuk pada perbedaan perekonomian terhadap siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber informasinya adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMAN 5 Banda Aceh kelas 11 IPS 1. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari : Interview, Observasi; dan Dokumentasi. Temuan hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru BK sekolah SMAN 5 Banda Aceh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu : Pada saat siswa tidak mematuhi peraturan yang

ada di sekolah. Penelitian ini dirancang berdasarkan pengertian tindakan yaitu: 1) perencanaan, 2). tindakan, 3). observasi dan 4). Refleksi. Peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan bimbingan konseling individu dengan menggunakan teknik wawancara mode pengumpulan data kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah: 1). Observasi 2). Wawancara dan 3). Kehadiran siswa disekolah.

C. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

Hasil dari pengabdian yang kami lakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh di kelas 11 IPS 1 dengan judul **Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembinaan Karakter Di Sekolah** berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di harapkan. Melalui berbagai serangkaian tahapan kami menemukan hasil yang memuaskan dari guru bk maupun siswanya dengan cara wawancara terhadap guru bk bagaimana strategi yang dilakukan agar siswa dapat disiplin di SMA N 5 Banda Aceh. Pada saat siswa tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah . Tahap pertama bersangkutan dengan guru yang mengajar yang akan menegur, jika tahap pertama tidak dihiraukan siswa maka akan masuk pada tahap kedua, akan dilaporkan kepada wali kelas yang bersangkutan dan jika tahap kedua masih juga dilakukan , maka langsung berurusan dengan guru Bknya. Dan pada tahap ini juga siswa masih belum berubah maka langkah terakhir yang di ambil dengan persetujuan pihak sekolah yaitu di kembalikan kepada orang tuanya . strategi inilah yang diterapkan di SMA Negeri 5 Banda Aceh.



Hasil penelitian Kami juga melibatkan siswa untuk mengisi angket kedisiplinan siswa agar kami dapat mengetahui kedisiplinan siswa. Dari 30 siswa yang ada di kelas 11 IPS 1 yang berhadir pada saat itu hanya sekitar 22 siswa. Sehingga yang mengisi angket kedisiplinan siswa sebanyak 22 siswa , dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 soal.



b. Pembahasan

1. Pengertian Strategi

(Mengenalkan & Lokal, 2019) Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.

Agustinus Sri Wahyudi mendefinisikan “Strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah” (Siregar, 2018)

Menurut Freddy Rangkuti, secara khusus “Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai” (Munarika Nia, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pendekatan holistik yang mengacu pada realisasi gagasan, perumusan rencana dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemungkinan. Selain itu, ini juga dapat diselesaikan sebagai rencana bisnis yang memaksimalkan kekuatan dengan menghubungkan tujuan dan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Komponen-komponen pembentuk strategi yaitu :

- Tujuan khususnya di bidang pendidikan, baik yang berupa dampak pendidikan (hasil langsung yang dicapai) maupun dampak promosi (hasil jangka panjang)
- Seorang siswa atau peserta pelatihan sedang melaksanakan suatu kegiatan belajar. Peserta pelatihan persiapan profesi orang, profesional orang,
- Materi diambil dari disiplin ilmu/penelitian dan sumber masyarakat yang dirancang oleh GBPP
- Logistik sesuai dengan kebutuhan sektor pendidikan (termasuk waktu terkait, biaya, peralatan, keterampilan guru/pelatih, dll.

2. Pengertian Disiplin

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Inggris desciple atau discipline yang artinya penganut atau pengikut.

Dari sisi terminologi banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan atau mengartikan istilah-istilah berikut:

- Menurut E.B. Harlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan murid. Artinya, seseorang yang belajar dari seorang pemimpin atau mengikuti seorang pemimpin secara sukarela. Orang tua dan guru adalah pemimpin dan anak adalah siswa yang belajar darinya untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bahagia.
- Oleh karena itu, disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang dapat diterima dalam suatu kelompok.
- Menurut Thomas Gordon. Dikutip dari buku panduan layanan konseling kelompok, “Pendekatan Perilaku Mengatasi Disiplin Masuk” (2022) oleh Joko Sulistiyono, .
- Menurut Thomas Gordon, disiplin digambarkan sebagai perilaku atau disiplin yang mengikuti peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang dicapai secara terus menerus. Anda mendapatkan pelatihan.
- Menurut Alicunto, disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan perundang-undangan karena tidak didorong oleh paksaan dari luar melainkan oleh kesadaran yang ada dalam hati nurani.

Berdasarkan definisi disiplin menurut para ahli dapat disimpulkan, Disiplin merupakan kualitas yang membantu seseorang mencapai tujuannya. Tanpa disiplin, seseorang akan sulit mencapai apa yang diinginkannya. Disiplin membantu seseorang untuk tetap fokus dan berpegang pada rencana yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan dia mencapai hasil yang diinginkan.

Disiplin sekolah diartikan sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Strategi pengembangan disiplin ilmu untuk meningkatkan mutu pembelajaran mewujudkan visi, misi, motto dan tujuan pendidikan SMAN 5 Banda Aceh

Oleh karena itu, hadir untuk mewujudkan yang penting bagi keberhasilan pelaksanaan pengembangan lapangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. fungsi disiplin siswa

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana pekerja efektif. Disiplin akan membuat siswa memiliki percakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang lebih baik.

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena adanya peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

4. Sarana dan prasara

Disiplin memerlukan latihan dan pembiasaan, maka pendidikan disiplin untuk pelaksanaannya memerlukan sarana dan prasarana, dan madrasah yang cukup menunjang untuk melatih kedisiplinan siswa dalam belajar misalnya harus didukung dengan suasana belajar itu pasti menyenangkan. Buku Pelajaran baik buku induk

maupun buku pendamping juga harus diselesaikan. Bukunya menarik dan lengkap, serta laboratoriumnya lengkap sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar.

5. Cara Meningkatkan Disiplin Siswa

Meningkatkan kedisiplinan siswa memerlukan kesabaran dan cara yang unik. Jika Anda ingin siswa Anda lebih disiplin, jangan memaksa atau menggunakan kekerasan. Guru hendaknya mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan disiplin dan menjadikannya lebih efektif dan dapat diterima siswa dengan cara:

- Memimpin dengan memberi contoh. Salah satu cara untuk mengajarkan disiplin kepada siswa secara efektif adalah dengan memimpin dengan memberi contoh. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan memberikan contoh yang baik agar siswa dapat meniru perilaku tersebut. Misalnya, agar siswa dapat hadir di kelas dengan tertib sesuai jadwal, maka guru juga harus tiba di kelas pada waktu yang ditentukan.
- Buat aturan yang jelas Siswa yang tidak disiplin belum tentu disiplin karena keras kepala, sombong, dll. Ketidaksiplinan ini juga mungkin disebabkan oleh peraturan yang membingungkan siswa. Jadi bukan karena mereka tidak mau mengikuti aturan, tapi karena aturannya tidak jelas. Membuat peraturan sejelas mungkin membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hindari menetapkan aturan yang multitafsir yang mungkin dapat dipahami atau tidak dipahami oleh siswa.
- Konsisten Cara siswa menjadi lebih disiplin selanjutnya adalah dengan konsisten. Selain menjadi panutan dan panutan, guru juga harus mampu menaati peraturan. Artinya dilakukan secara terus menerus dan konsisten, bukan sekedar memberikan contoh pada waktu tertentu. Misalnya, pastikan Anda datang tepat waktu sebelum kelas dimulai.
- Tetap Teguh Tetap teguh juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. “Tegas” di sini bukan berarti marah atau kasar terhadap siswa. Tabah artinya tidak bimbang dan menaati aturan apa pun yang terjadi. Menghukum siswa yang melanggar peraturan dengan tepat, bukan hanya karena tidak menyukainya. Jika guru mempunyai sikap tegas maka siswa akan mengikuti peraturan dan tidak melanggarnya.
- Kerja Sama dengan Orang Tua Membentuk sikap disiplin pada siswa merupakan tantangan tidak hanya bagi sekolah tetapi juga bagi orang tua di rumah. Jika siswa selalu ditekankan untuk disiplin di sekolah, namun dibiarkan berbuat sesukanya di rumah, maka hasilnya hanya akan sia-sia. Oleh karena itu, hendaknya guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Tujuannya adalah untuk membantu orang tua menghargai disiplin di rumah dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.

D. Kesimpulan

Sekolah adalah tempat di mana siswa belajar secara formal, serta tempat atau fasilitas yang dirancang dan dibangun dengan tujuan mengajar siswa di bawah bimbingan guru. Jenjang sekolah meliputi sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan universitas. Tujuan dari disiplin sekolah sendiri adalah untuk menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah. Dengan penelitian ini guru harus memiliki

berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa . sekolah yang kedisiplinan yang tinggi dapat mengubah kepribadian peserta didik agar lebih percaya diri dan tepat waktu dalam hal apapun di masa yang akan datang, sedangkan untuk siswa yang tingkat kedisiplinan rendah akan cenderung malas dan kurangnya kesadaran diri dalam melakukan kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

E. Daftar Pustaka

Fitri, E. (2024). *Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Tanjung Mutiara*. 3(1).

Mengenalkan, D., & Lokal, K. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019*. 4(1), 95–113.

Noviaty, D., Yuliansyah, M., & Fauzi, Z. (2018). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(3), 7.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i3.1637>